



Pengenalan Perpustakaan Untuk Membangun Minat Baca Pada Anak Usia Dini

Latifah Khairiyah¹, Marlini²
^{1,2}Universitas Negeri Padang
email: Latifahkhairiyahipkc@gmail.com

Abstrak

Semakin hari masalah minat baca tidak ada habisnya, dari waktu ke waktu minat baca tidak ada perkembangan. Perpustakaan harusnya memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pentingnya membaca sejak dini. Membaca yang dilakukan sejak dini tidak akan membebani anak ketika dewasa nanti, karena anak sudah terbiasa dengan membaca. Penulisan ini bertujuan sebagai acuan kepada anak bangsa serta peran orang tua dalam memotivasi anak agar tidak malas membaca. Memperkenalkan perpustakaan sebagai sarana informasi di era sekarang adalah kebutuhan mutlak bagi masyarakat. Kita harus meningkatkan kesadaran akan pentingnya perpustakaan sejak usia dini. Oleh karena itu yang perlu dilakukan adalah menyediakan fasilitas yang memadai untuk anak. Peran orang tua, guru dan pemerintah diperlukan dalam meningkatkan minat baca anak. Ketika semua peran dilakukan dengan baik, maka anak akan terdorong untuk membaca dan mulai gemar membaca. Dalam pengenalan perpustakaan kepada anak yang dilakukan yaitu dengan mengajak anak ke perpustakaan ramah anak meskipun anak belum bisa membaca, jadikan perpustakaan sebagai objek wisata, jadikan perpustakaan sebagai tempat bermain. Pembiasaan hal yang positif terhadap anak akan berdampak positif pula saat anak dewasa nanti.

Kata Kunci : Anak usia dini, membaca, perpustakaan

Abstract

Increasingly, the problem of reading interest never ends, from time to time there is no progress in reading interest. Libraries should provide training to the public about the importance of reading from an early age. Reading that is done from an early age will not burden children when they grow up, because children are used to reading. This writing aims as a reference to the nation's children and the role of parents in motivating children not to be lazy to read. Introducing libraries as a means of information in today's era is an absolute necessity for the community. We must raise awareness of the importance of libraries from an early age. Therefore what needs to be done is to provide adequate facilities for children. The roles of parents, teachers and government are needed in increasing children's interest in reading. When all the roles are done well, the child will be motivated to read and begin to love reading. In the introduction of libraries to children, it is carried out by inviting children to child-friendly libraries even though children cannot read yet, making the library a tourist attraction, making the library a place to play. The habit of positive things towards children will also have a positive impact when the children grow up.

Keywords : Early childhood, reading, library

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 47 tahun 2007 tentang perpustakaan. Perpustakaan merupakan sebuah organisasi pengelola koleksi karya tulis, cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan informasi, pendidikan, penelitian, dan rekreasi bagi pemustaka. Kita menyadari bahwa perpustakaan merupakan sumber daya informasi yang berarti bahwa perpustakaan sebagai penyedia informasi bagi pemustaka. Perpustakaan menyediakan informasi yang mendidik, edukasi, dan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca. perpustakaan bukanlah sebuah kata dan bukan pula sekedar istilah tanpa makna. Tetapi, perpustakaan tersimpan “harta” yang tidak ada habisnya dimakan waktu meskipun dimanfaatkan penggunanya. Perpustakaan memiliki ciri-ciri umum tertentu seperti adanya gedung/ruangan, koleksi bahan pustaka, pelayanan kepada pemustaka, adanya pemustaka, pustakawan, sarana dan prasarana serta sistem yang mengelola agar perpustakaan berjalan dengan lancar. Koleksi yang ada di perpustakaan merupakan sumber informasi yang bisa di manfaatkan oleh semua orang. Koleksi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu yang

dipergunakan untuk membaca dan mencari informasi.

Di zaman sekarang bisa dilihat perpustakaan yang berada di lingkungan masyarakat sepi pengunjung. Karena masyarakat di sekitar lebih menyukai bermain gadget, khususnya anak-anak lebih senang bermain media sosial dari pada membaca buku. Sebagai orang tua kita perlu memberikan pengetahuan kepada anak tentang manfaat membaca. Membaca merupakan kegiatan yang kompleks dan disengaja, melibatkan berbagai faktor dari dalam dan luar pembaca. Dalam hal ini, membaca merupakan suatu proses berpikir yang terdiri dari berbagai tindakan pikiran, yang bekerja secara terintegrasi, dan pada akhirnya mencapai suatu tujuan, yaitu memahami makna tertulis secara keseluruhan. Kita harus menggerakkan mata kita atau tidak saat membaca. Oleh karena itu, saat membaca sebaiknya anak di kembangkan kebiasaan menurut Suherman (a) gerakkan bibir untuk membaca kata, (b) gerakkan kepala dari kiri ke kanan, (c) gunakan jari atau benda lain untuk menunjuk kata demi kata, (d) kebiasaan membaca yang kita lakukan dari dini, secara tidak sadar kita melakukannya sampai dewasa. Ketika seorang anak belajar membaca, anak belajar mengenali kata demi kata, mengeja dan

membedakannya dari kata lain. Anak-anak harus membaca dengan lantang mengucapkan setiap kata sehingga orang tua bisa tahu bacaan yang benar dan salah yang diucapkan oleh anak. Membaca merupakan cara mendapatkan informasi dari sesuatu yang tertulis. Ini juga melibatkan pengenalan simbol yang membentuk bahasa. Seperti yang di jelaskan Jordan E. Ayan dalam bukunya yang berjudul 'Bengkel Kreativitas' bahwa membaca memiliki dampak positif bagi perkembangan kecerdasan (Widodo, 2019) yaitu: (a) mempertinggi kecerdasan verba/linguistik karena banyak membaca akan memperaya kosa kata, (b) meningkatkan kecerdasan matematis-logis karena memaksa kita untuk menalar, mengurutkan dengan teratur dan berfikir logis untuk dapat mengikuti jalan cerita, (c) mengembangkan kecerdasan intrapersonal karena kita didesak untuk merenungkan kehidupan dan mempertimbangkan keputusan akan cita-cita hidup, (d) memicu imajinasi sehingga kita dapat membayangkan segala kejadian, (e) membentuk karakter, karena apa yang kita baca sekarang seperti itulah kita di 20 tahun kedepan secara tidak langsung dapat merubah karakter kita.

Ketika anak gemar membaca saat dini dengan bacaan yang bermutu dapat berdampak pada perilaku dan sikapnya.

Selain itu juga mendorong anak menentukan cita-cita hidupnya serta mempersiapkan masa depan yang cerah. Orang tua berkewajiban untuk mengetahui bahan bacaan yang dibaca anaknya, karena buku yang mengandung nilai hidup negatif dapat mempengaruhi perilaku anak. Orang tua dan anak dapat melakukan beberapa kegiatan, seperti bermain bersama anak, mengunjungi perpustakaan, mengelola perpustakaan keluarga dan membagikan buku. Kegiatan tersebut berdampak positif dalam menumbuhkan minat baca anak. Kegiatan membaca tidak dapat dibedakan dengan minat membaca. Minat berarti gabungan dari keinginan dan kemauan yang dapat berkembang saat dimotivasi. Sedangkan minat baca merupakan suatu kekuatan yang mendorong perhatian anak meliputi ucapan, penglihatan, gerakan mata, kata-kata tertulis yang mengingat pengetahuan tentang kata-kata yang dapat dimengerti, dan pengalaman membaca yang terkonsentrasi untuk menarik dan menikmati kegiatan membaca, sehingga mereka mau melakukan hal-hal untuk membaca aktivitas mereka sendiri. Aspek minat baca antara lain kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Penelitian ini bertujuan sebagai meningkatkan minat baca anak usia dini dengan cara pengenalan perpustakaan.

Pengenalan perpustakaan merupakan hal mendasar yang dilakukan agar anak terbiasa dengan buku, setelah itu orang tua memberikan anak bahan bacaan yang menarik seperti buku bergambar agar anak tertarik.

Adapun beberapa hal yang dibahas dari tulisan ini adalah :

1. Bagaimana pengenalan perpustakaan terhadap anak usia dini
2. Faktor dan cara mengatasi anak malas membaca

PEMBAHASAN

Pengenalan Perpustakaan terhadap Anak Usia Dini

Perpustakaan bukan merupakan hal yang baru di kalangan masyarakat. Tetapi meski tidak baru, masih banyak orang yang mendefinisikan yang salah terhadap perpustakaan. Banyak orang yang menyimpulkan bahwa perpustakaan hanya sekumpulan buku yang di kumpulkan di suatu tempat, setiap tumpukan buku yang di susun seseorang akan dinilai bahwa itu adalah perpustakaan. Memang salah satu ciri dari perpustakaan adalah keberadaannya yang sering disebut sebagai koleksi perpustakaan, namun terdapat karakteristik lain yang mengarah pada makna perpustakaan. Hal ini perlu dijelaskan kembali kepada semua kalangan bahwa perpustakaan itu menyimpan

banyak ilmu yang dituangkan kedalam buku. Menurut (Ismail, 2017) ada beberapa karakteristik perpustakaan yaitu (a) Perpustakaan adalah satu kesatuan unit kerja (b) mengelola sejumlah bahan pustaka (c) Perpustakaan memiliki pengguna yang disebut pemustaka (d) Perpustakaan sebagai sumber daya informasi.

Koswara, 1998: 300 (dalam Kasiyun, 2015) mengemukakan peran pustakawan dengan peningkatan minat baca masyarakat sejak dini, yang dilakukan pustakawan yang bekerja sebagai melayani anak-anak yaitu (a) menata ruang baca yang menarik, nyaman khusus anak-anak, dan mudah untuk dimasuki serta cocok untuk digunakan di dalam ruangan. (b) memperkenalkan gambar dan buku bacaan yang sesuai dengan usia anak yang dibimbingnya. (c) menceritakan cerita yang baik dengan cara yang menarik. Bagi anak yang sudah bisa membaca, tidak perlu sampai selesai membaca ceritanya, kelanjutan ceritanya disuruh anak membacakan sendiri.

Orang tua memberikan bimbingan kepada anak tentang pentingnya minat baca. orang tua akan lebih mudah memberikan bimbingan apabila anak telah menyadari pentingnya minat baca sesuai dengan arti yang diajarkan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada

individu agar dapat mandiri dengan berupa interaksi, nasehat, pemikiran, dan kepedulian sesuai dengan pedoman yang berlaku. Adapun langkah-langkah yang diambil orang tua untuk membimbing anaknya membaca yaitu (1) orang tua selalu mengingatkan pentingnya membaca (2) orang tua menasihati anak menggunakan selalu waktu luang untuk membaca. (3) orang tua memberikan contoh dengan membiasakan membaca di waktu luang dengan membaca buku atau koran. Karena anak pada usia dini sedang mengalami proses berkembang pesat untuk kehidupan lanjut. Anak membutuhkan stimulasi untuk mengembangkan semua aspek terkait perkembangannya, yang bisa di dapatkan dari orang tua, guru dan lainnya maupun masyarakat di sekitarnya. Anak pada usia dini memiliki rasa keingintahuan yang besar terhadap sesuatu, anak yang berada pada kategori ini sangat penasaran dengan dunia di sekitar mereka. Anak meniru perilaku orang tuanya, maka orang tua dituntut untuk memberikan perilaku yang baik kepada anaknya. Ketika orang tua membaca buku, maka anak akan menirunya sehingga minat membaca anak akan cepat terbentuk dari perilaku yang ditiru anak dari orang tuanya.

Pengenalan perpustakaan kepada anak sangat penting karena pada dasarnya ada banyak sumber ilmu atau buku yang

ditemukan di perpustakaan. Sedari dini anak akan lebih tahu pentingnya perpustakaan bertindak sebagai mendapatkan pengetahuan dan informasi. Dengan memperkenalkan perpustakaan untuk anak, mereka dapat tumbuh menjadi dewasa yang tahu tentang perpustakaan sebagai salah satu sumber pengetahuan mereka.

Beberapa hal yang perlu dilakukan orang tua dalam mengenalkan perpustakaan kepada anak yaitu (a) mengajak anak ke perpustakaan ramah anak meskipun anak belum bisa membaca, orang tua bisa membimbing anak memperkenalkan buku-buku yang tersusun di rak. Ketika aktivitas ini dilakukan, anak akan merasa terbiasa melihat buku. Pemilihan perpustakaan sangat berpengaruh terhadap anak, karena perpustakaan ramah anak akan membuat anak merasa nyaman di dalam perpustakaan tersebut. Menurut (Shofaussamawati, 2014) Perpustakaan ramah anak merupakan perpustakaan yang memiliki (1) suasana interior atau suasana yang cerah, dinding berwarna terang, dan foto atau lukisan yang menarik di dinding. (2) Koleksi buku dan CD audio visual. Pemilihan buku tentunya harus sesuai dengan usia anak, buku yang dimaksudkan adalah buku-buku yang berisi gambar binatang, tumbuhan, animasi yang dapat membuat

anak tertarik untuk membukanya. (3) Pelayanan perpustakaan, pelayanan yang diberikan tentunya pustakawan yang sabar dalam menghadapi anak-anak dan pustakawan yang mampu memperlakukan anak dengan ramah. (4) Mendengarkan cerita, kemampuan membaca anak masih terbatas. Karena itu dibutuhkan bantuan orang dewasa untuk membaca cerita. (b) jadikan perpustakaan sebagai objek wisata. Ketika orang tua libur kerja, ajaklah anak ke perpustakaan ramah anak. (c) Jadikan perpustakaan sebagai tempat bermain. Dengan dijadikannya perpustakaan sebagai tempat bermain, anak tidak akan merasa bosan berlama-lama berada di perpustakaan karena anak tidak kehilangan waktu bermainnya.

Faktor dan cara mengatasi anak malas membaca

Membaca dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, karena orang tua harus menyadari pentingnya membaca. Keterampilan membaca akan berusaha memberikan kesempatan kepada anaknya untuk belajar membaca. Kebiasaan orang tua membaca cerita saat anak kecil merupakan upaya yang bagus untuk menumbuhkan minat membaca anak serta memperluas pengalaman dan pengetahuan anak. Percakapan antara orang tua dan anggota keluarga lainnya di rumah juga

mempengaruhi kemampuan membaca anak. Dalam lingkungan keluarga kebiasaan saling bernalar sangatlah penting, bagaimana cara menjawab pertanyaan anak, bagaimana bertanya dan bagaimana orang tua memberikan alasan dapat mempengaruhi cara anak bernalar melalui membaca.

Menurut Sandjaja (2005) (dalam Rahadian, 2019) menjelaskan minat membaca adalah masalah yang sangat penting, membaca harus didasari dengan perasaan yang senang, membaca tidak perlu dipaksa atau diperintahkan, membaca didasari atas kemauan seseorang. Minat baca adalah sumber motivasi kuat seseorang untuk mengingat dan mengevaluasi bacaan yang telah di baca yang merupakan sebuah pengalaman dan kemauan untuk belajar yang sangat menyenangkan dan dapat mempengaruhi bentuk dan kekuatan seseorang dalam meraih tujuan di masa depan. Menurut Sumadi Suryabrata (2004:25) (dalam Irna, 2019) menyebutkan ciri-ciri dari minat anak yaitu adanya rasa senang atau tertarik terhadap sesuatu, anak memiliki perhatian yang lebih dan Aktivitas yang dilakukan anak.

Beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca menurut (Widodo, 2019) yaitu pertama, beberapa orang tidak peduli akan aktivitas membaca karena

sedari dini tidak diajarkan membaca dan kebudayaan memaca disekitar mereka masih kurang. Kedua, pengaruh dari televisi dan *gadget*, kedua itu mengalihkan perhatian anak untuk malas membaca dan orang tua tidak memberikan anak batasan dalam penggunaannya sehingga anak merasa kegiatan yang dilakukannya merupakan kegiatan yang benar. Ketiga, sarana dari perolehan bahan bacaan masih kurang. Keempat, kondisi ekonomi yang masi rendah. Kelima, tidak adanya motivasi dari lingkungan sekitar.

Ada beberapa unsur sebagai pendorong anak untuk tidak malas membaca menurut (Widodo, 2019) sebagai berikut.

a. Keluarga

Pendidikan di lingkungan keluargalah pertama kali dilakukan. Peran keluarga dalam menumbuhkembangkan minat baca tidak dapat dilupakan. Cara meningkatkan minat baca pada keluarga yaitu Pertama, dengan bacakan buku sejak anak lahir. Pada saat anak lahir, anak dikenalkan dengan buku sedini mungkin. Kedua, Mendorong anak untuk bercerita tentang sesuatu yang telah didengar atau dibacanya. Ketiga, Mengajak anak ke perpustakaan. Tanamkan sikap selektif memilih buku mereka minati, tetapi masih dalam batasan seleksi orang tua. Keempat, membeli buku yang menarik anak untuk

membacanya. Kelima, ciptakan perpustakaan keluarga. Hal ini bertujuan agar ketika anak ingin membaca, anak dengan mudah mengambil bahan bacaan yang tersedia di perpustakaan di rumah. Keenam, batasi anak dalam menonton tv atau bermain gadget. Jika anak keseringan menonton tv atau bermain gadget, anak nantinya akan malas untuk membaca buku.

b. Sekolah

Tanggung jawa seorang guru tidak hanya dalam proses mengajar dalam artain para guru hanya memberikan pengetahuan pada siswa, tetapi perlu juga merangsang anak untuk gemar membaca. Guru memberika stumulus kepada anak tentang pentingnya membaca.

c. Pemerintah

Untuk terciptanya minat baca pada anak, pemerintah harus berperan dalam menyelenggaran minat baca yaitu pemerintah mendirikan perpustakaan keliling, sehingga masyarakat yang tidak mampu membeli buku menjadi terbantu dengan adanya perpustakaan keliling. Di daerah pelosok masih minin dengan keberadaan perpustakaan, pemerintah seharusnya mendirikan taman bacaan atau perpustakaan keliling sebagai pemerataan pendidikan. Hal ini bisa membuat masyarakat terutama anak-anak gemar membaca.

Dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Disebutkan: "Perpustakaan Untuk pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan hiburan meningkatkan Intelijen dan otorisasi negara. "Fungsi edukatif diwujudkan melalui perpustakaan yang dapat meningkatkan minat baca pengguna. Fungsi penelitian diwujudkan dengan memberikan pelayanan kepada pengguna untuk memperoleh informasi sebagai bahan referensi untuk keperluan penelitian. Fungsi pelestarian adalah tempat penyimpanan bahan pustaka (bahan pustaka). Fungsi informasi melalui Menyediakan sumber daya perpustakaan yang lengkap dan berkualitas tinggi. Fungsi hiburan diwujudkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata letak hiburan.

SIMPULAN

Membaca merupakan kegiatan disengaja yang melibatkan berbagai faktor dari dalam dan luar pembaca. Membaca berarti proses berpikir yang terdiri dari tindakan pikiran, yang bekerja secara terintegrasi, dan pada akhirnya mencapai suatu tujuan, yaitu memahami makna tertulis secara keseluruhan. Beberapa langkah yang diambil orang tua untuk membimbing anak membaca yaitu (1) orang tua selalu mengingatkan pentingnya

membaca (2) orang tua menasihati anak menggunakan selalu waktu luang untuk membaca. (3) orang tua memberi contoh dengan membiasakan membaca saat waktu luang dengan membaca buku atau koran.

Dalam pengenalan perpustakaan, orang tua mengajak anak ke perpustakaan ramah anak meskipun anak belum bisa membaca. Menjadikan perpustakaan sebagai objek wisata. Ketika orang tua libur kerja, ajaklah anak ke perpustakaan. Menjadikan perpustakaan sebagai tempat bermain agar anak tidak akan merasa bosan terlalu lama berada di perpustakaan. Dengan hal ini semoga para orang tua membiasakan anak untuk membaca buku sedari dini, hal ini akan berdampak positif terhadap anak saat dewasa. Anak tidak akan merasa terbebani dalam membaca karena sudah diajarkan membaca sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Jurnal Fascho Kajian Pendidikan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2).
- Ismail, L. (2017). Pengenalan Perpustakaan Kepada Anak Usia Dini. *Jurnal Imam Bonjol :Kajian Ilmu Informasi dan Perpustakaan*, 1(2).
- Kasiyun, S. (2015). Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa.

- Jurnal Pena Indonesia (JPI)*, 1(1).
- Rahadian, G., et.all. (2014). Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 2(1).
- Shofaussamawati. Menumbuhkan Minat Baca Dengan Pengenalan Perpustakaan Pada Anak Sejak
- Dini. (2014). *Perpustakaan Libraria*, 2(1).
- Undang-Undang No. 23 tahun 2007, Tentang Perpustakaan.
- Widodo, H. (2019). *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Semarang: Mutiara Aksara.